

MASA KANAK-KANAK AWAL



By HR

- Masa ini dialami pada usia : 2 tahun – 5/6 th
 - Masa Usia Pra Sekolah :
 - Play group atau TK

Tugas Perkembangan Kanak-kanak Awal

- a) **Belajar perbedaan dan aturan-aturan jenis kelamin.**
- b) **Kontak perasaan dengan orang tua, keluarga dan orang-orang lain.**
- c) **Pembentukan pengertian sederhana, meliputi realitas fisik dan realitas sosial.**
- d) **Belajar apa yang benar dan apa yang salah; perkembangan kata hati.**



CIRI KHAS ANAK USIA PRA SEKOLAH



By HR

Bermain

**Perkembangan fisik dan motorik :
keseimbangan dan kordinasi**

**Kreativitas : eksplorasi ide dan
ekspresi**

Pemerolehan Bahasa

Emosi dan Sosial

- **Fase Trotz I / Kumratu-ratu**
- **Identitas Diri / Konsep Diri**
- **Kemandirian (*Selp Help*)**
- **Menuju *Peer Group***
- **Perkembangan Gender**

**Perkembangan Moral :
mengembangkan empati dan perilaku
prososial**

I. Perkembangan Fisik

A. Tinggi dan berat badan

- ❖ Pertumbuhan masa kanak-kanak awal tidak terjadi sepesat pada masa bayi.
- ❖ Pada masa kanak-kanak awal, rata-rata anak bertambah tinggi 6,25 cm setiap tahun, dan bertambah berat 2,5 – 3,5 kg setiap tahun.
- ❖ Pada usia 6 tahun, berat harus kurang lebih mencapai tujuh kali berat pada waktu lahir.
- ❖ Postur tubuh anak pada masa kanak-kanak awal:
 - berbentuk gemuk (endomorfik),
 - berotot (mesomorfik), dan
 - relatif kurus (ektomorfik).
- ❖ Tulang dan otot anak mengalami tingkat pengerasan yang bervariasi.

Perkembangan fisik dan motorik menuju keseimbangan dan kordinasi



B. Perkembangan Motorik

Motorik Kasar

- Usia 3 - 4 th : belajar sepeda roda tiga dan berenang
- Usia 5 atau 6 th : belajar melompat dan berlari cepat, dan mereka sudah dapat memanjat. Sebagian besar anak-anak sudah pandai melempar dan menangkap bola.
- Keterampilan : lompat tali, keseimbangan tubuh dalam berjalan di atas dinding atau pagar, sepatu roda, bermain sepatu es, menari.

Motorik Halus

- Keterampilan : menggunting, dapat membentuk tanah liat, bermain membuat kue-kue dan menjahit, mewarnai dan menggambar dengan pensil atau krayon.
- Sudah dapat menggambar orang.



II. Perkembangan Intelektual



Perkembangan kognisi (Piaget) pada usia 2 sd 7 th disebut :
tahap perkembangan praoperasional

ciri-ciri :

- a) Anak mulai menguasai fungsi simbolis;
- b) Terjadi tingkah laku imitasi;
- c) Cara berpikir anak egosentris;
- d) Cara berpikir anak *centralized*, Cara berpikir seperti ini dikatakan belum menguasai gejala konservasi.
- e) Berpikir tidak dapat dibalik;
- f) Berpikir terarah statis.

2. Perkembangan bahasa dan bicara

- Bahasa dibutuhkan untuk komunikasi dengan dunia luar.
- Menurut Karl Buhler ada tiga faktor yang menentukan dalam teori bahasa, yakni:
 - a. Kundgabe (Appell),*
 - b. Auslosung (Ausdruck),*
 - c. Darstellung.*
- Menurut Karl Buhler seorang anak harus mengalami tiga fungsi bahasa di atas yang akhirnya sampai pada Darstellung dengan syarat apabila lingkungan memberikan masukan pada anak tersebut, karena perkembangan bahasa anak dipengaruhi imitasi

Masa pra sekolah : masa *golden age*.

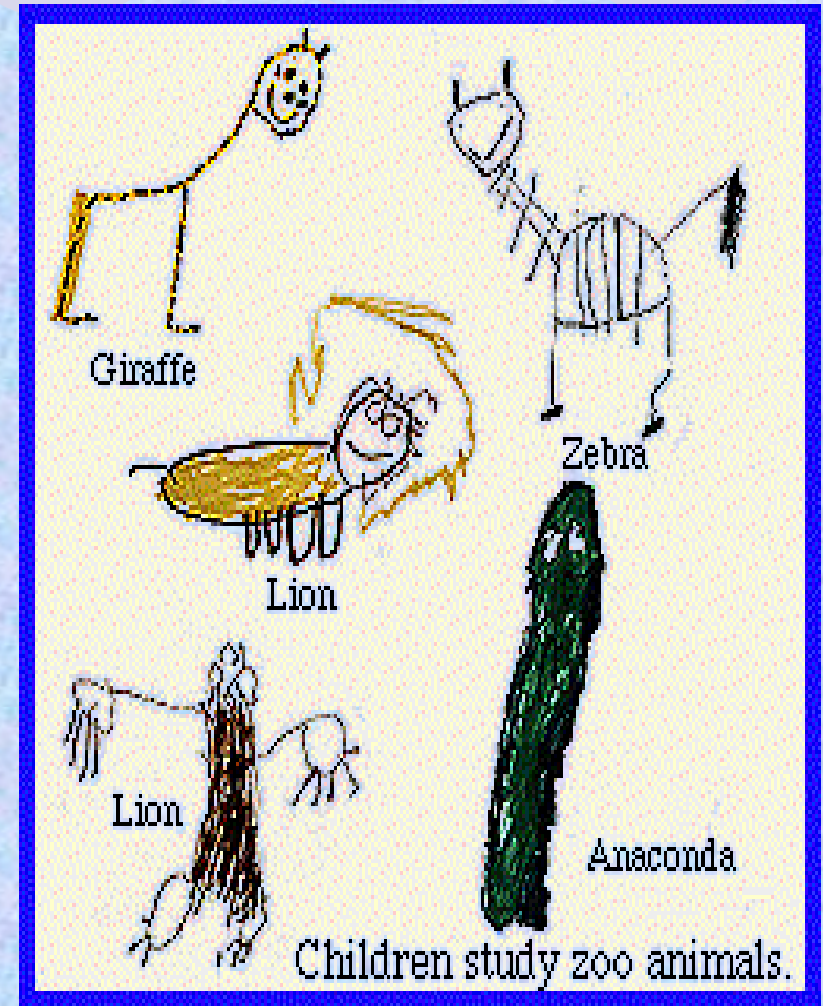
Stimulasi kreativitas orisinal : berpikir divergen dikembangkan sejak dini mulai TK.

Anak harus diberi waktu luang.

Pengembangan dengan pendekatan 4 P :

- - *personal,*
- - *process,*
- - *press,*
- - *product.*

3. Kreativitas



III. Perkembangan Emosi

- a. Sejak dini, anak kecil sudah mampu merasa dan mengekspresikan emosinya, seperti senang, marah, susah, dan takut.
- b. Pada tahun-tahun berikutnya, anak mengalami emosi lain seperti malu, rasa bersalah, dan bangga.
- c. Pada masa prasekolah, anak tidak hanya mengembangkan emosi-emosi tersebut, tetapi juga cara mengendalikannya.
- d. Pada masa ini juga, anak sudah mampu menggunakan bahasa untuk memberi nama pada emosi yang dialami. Misalnya mengatakan "saya takut".
- e. Mengembangkan *Secure Attachment* sbg modal eksplorasi



Implikasi:

Untuk mengendalikan emosinya, pendidik dapat membantu anak dengan cara mendiskusikan bagaimana cara mengendalikannya.

Cara yang efektif untuk mengatasinya ialah dengan membicarakan ketakutan-ketakutan tersebut, serta memberikan anak rasa aman.

IV. Perkembangan Sosial

- 1. Perkembangan Psikososial menurut Erikson :
- Anak prasekolah dalam perkembangan sosialnya berada pada peralihan dari tahap "otonomi vs rasa malu dan ragu-ragu" ke tahap "inisiatif vs rasa bersalah".
- Sebagai contoh; anak pada tahap ini umumnya bertahan ingin mengerjakan segala sesuatu oleh dirinya sendiri dan berinisiatif untuk merencanakan dan bekerja mencapai tujuannya.

2. Konsep Diri



By HR

- Perasaan tentang Diri (*self*): saat berinteraksi dengan orang lain, anak prasekolah mengembangkan perasaan tentang dirinya atau sering disebut konsep diri.

Permulaannya cenderung menggunakan tanda-tanda fisik sebagai acuan.

Kemudian anak makin sadar akan *innerself*-nya, yang isinya pikiran-pikiran pribadi dan imajinasi tentang diri mereka sendiri

Berkaitan dengan konsep diri, anak akan mengembangkan *self-esteem* (penghargaan diri), yaitu perasaan tentang seberapa diri mereka berharga, meliputi :

bidang prestasi akademik, keterampilan sosial, dan penampilan fisik mereka.



Anak-anak dengan *self-esteem* positif biasanya percaya diri, berprestasi, mandiri, dan ramah anak dengan *self-esteem* negatif digambarkan sebagai anak yang ragu-ragu, tidak mampu, tergantung, dan menarik diri.

- **Anak berusaha menunjukkan perlawanan atau pemberontakan terhadap dominansi orang dewasa**
 - bila disuruh tidak dikerjakan
 - bila dilarang sengaja melakukan

Disebut : *Fase Trotz / Protest Phase*

Hal ini sebagai bentuk transisi psikologis atau peralihan dari masa bayi (tidak berdaya dan membutuhkan bantuan orang dewasa) menuju masa anak (keinginan untuk mandiri dan menunjukkan "AKU BISA")

- **Pada saat anak-anak mencapai usia Taman Kanak-kanak, mereka sudah harus dapat mandi dan berpakaian sendiri, mengikat tali sepatu dan menyisir rambut dengan sedikit bantuan atau tanpa bantuan sama sekali.**

3. Kemandirian (*Self Help*)



Peralihan pola bermain anak :

permainan soliter ke permainan paralel.

Terlibat pada permainan kooperatif dengan anak lainnya, seperti pada permainan sosiodrama.

Hal lain yang penting ialah anak membutuhkan waktu, ruang, dan kebebasan untuk mengembangkan permainan mereka.

4. Masa Bermain



By HR

Bermain mendukung aspek perkembangan yang lain :
perkembangan motorik, perkembangan kognitif,
perkembangan sosial, perkembangan moral dan kreatifitas

Anak populer :

Umumnya mampu menginterpretasi, memprediksi, dan merespon perilaku orang lain.

Mereka disukai dan dicari anak-anak lain sebagai teman, sehingga terlibat dalam interaksi yang makin kompleks.

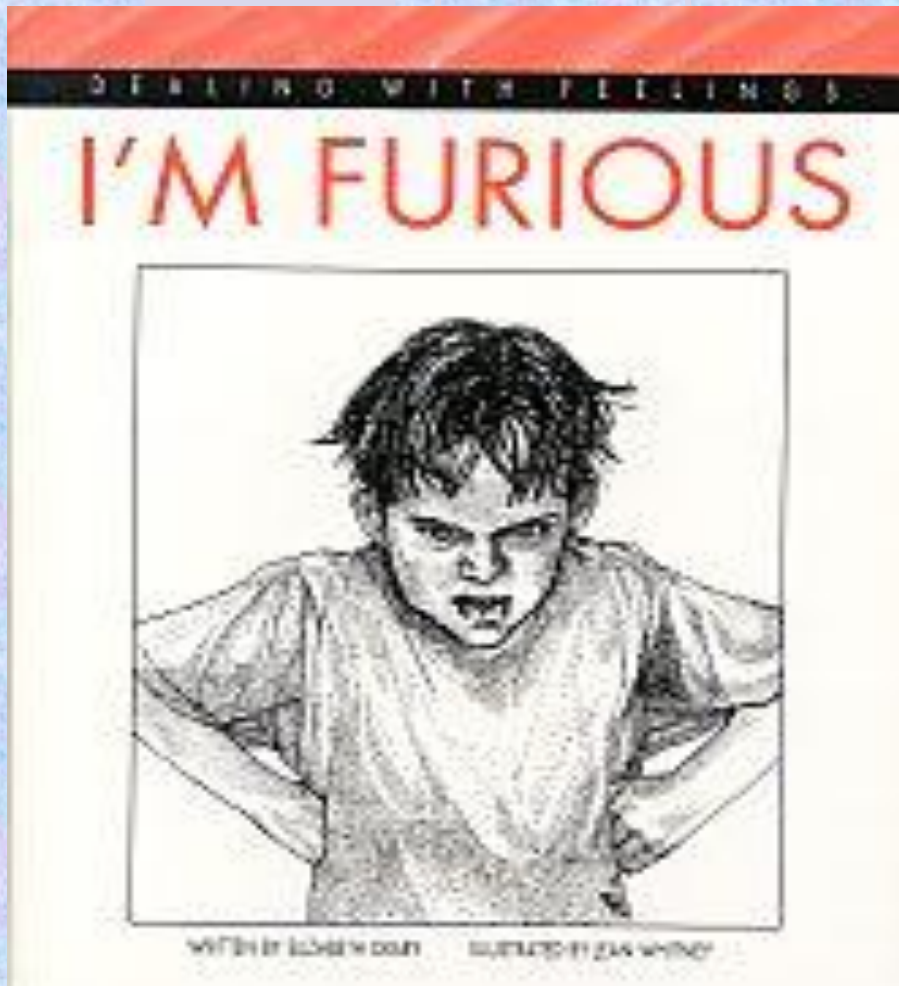
Interaksi demikian dapat makin meningkatkan kemampuan anak, tidak hanya dalam keterampilan sosial, tetapi juga kemampuan kognitifnya.

Anak yang ditolak dan diisolasi oleh anak-anak lain :

terbukti memiliki keterampilan sosial lebih rendah, dan berakibat pada interaksi yang kurang kompleks dan kurang menyenangkan.

5. Peer Group



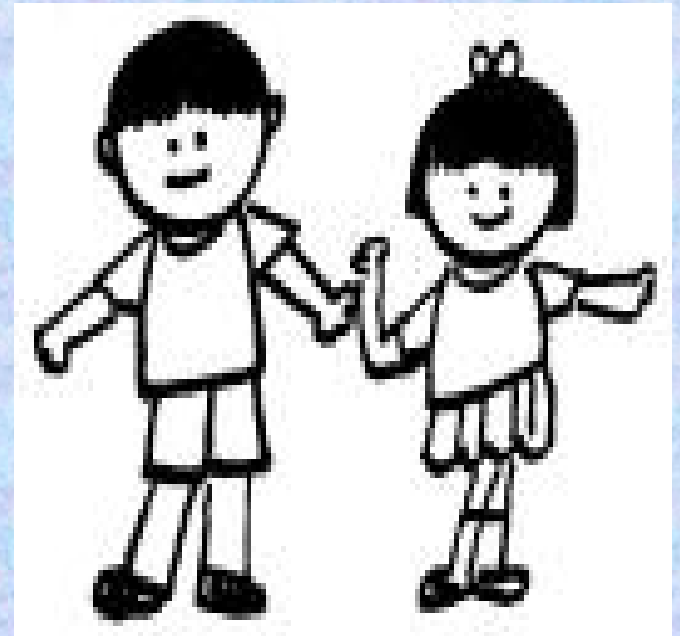


6. Konflik Sosial

Apabila seorang anak tidak dapat mengatasi konflik sosial secara verbal, maka ia akan beralih menggunakan kekerasan fisik untuk mengatasinya.

7. Pemahaman Gender

Pada usia kurang lebih 2 tahun, anak menggunakan istilah yang berkaitan dengan gender seperti "anak laki-laki, anak perempuan, ayah, ibu," dan cenderung menunjukkan kesenangannya pada mainan yang sesuai dengan jenis kelaminnya.



Menjelang usia prasekolah, anak sering menerapkan sejumlah hukum-hukum gender seperti "Anak perempuan tidak dapat menjadi polisi".



Hukum-hukum demikian sering mencerminkan pemahaman yang kurang benar tentang perbedaan biologis antara wanita dan laki-laki, dan sekaligus merupakan informasi yang stereotipi.

V. Perkembangan Moral

- Dengan mengambil sudut pandang orang lain, akan membantu anak memahami apa yang benar dan apa yang salah.
- Melalui interaksi anak dengan orang lain, ia segera menangkap apa yang diharapkan dalam situasi sosial, dan anak akan sampai pada perkembangan sejumlah pemahaman sosial.



- Ketika anak berinteraksi, mereka akan berhubungan dengan konsep tentang keadilan, kejujuran, kewajiban, dan kebaikan.

Damon menyatakan bahwa kesadaran moral anak diperoleh dari pengalaman sosial yang normal.

- **Kesenjangan moral :**

anak sering merasa bingung dengan perilaku orang dewasa yang kadang berbohong, karena belum mampu menilai suatu perbuatan dari latar belakang motivasinya.

- Beberapa aspek dari perkembangan moral anak usia 4 s.d 8 tahun mencakup konsep anak tentang persahabatannya dan kewajiban-kewajiban tertentu dari persahabatan, keadilan dan kejujuran, kepatuhan, otoritas, serta hukum-hukum sosial dan adat.
- Ada perbedaan antara anak perempuan dengan anak laki-laki dalam sudut pandangnya. Banyak anak perempuan merasa lebih senang dengan sudut pandang "memperhatikan", yang menekankan hubungan interpersonal dan perhatian untuk orang lain. Sedangkan anak laki-laki lebih umum menggunakan "keadilan" sebagai sudut pandangnya.
- Perkembangan moral juga berkaitan dengan kekhususan budaya; kelompok budaya yang berbeda akan memiliki nilai-nilai yang berbeda pula.

➤ Implikasi:

- a) Para pendidik dapat membantu anak mengembangkan pemahaman moral dengan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan kelompok sebayanya.
- b) Dengan bernegosiasi, akan mendorong anak mengambil sudut pandang orang lain.